



Rizky Nur¹
 Suri Handayani
 Damanik²

ANALISIS DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA BINANGA KEC. BARUMUN TENGAH KABUPAEN PADANG LAWAS

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Bentuk dan Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data Observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima responden mengalami perlakuan kekerasan yang disebabkan oleh keluarga yang dimana lebih berdominan kepada kekerasan fisik dan kekerasan psikis yang dimana kekerasan fisik seperti, mencubit, memukul, dan menampar sedangkan kekerasan psikis seperti berkata mengancam, menghina hingga kasar/binatang "Anjing, Babi, dan Bodat. Faktor penyebab anak mengalami kekerasan berasal dari pola asuh orangtua yang salah, sedangkan faktor penyebab kurangnya kemampuan sosial emosional anak disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang anak.

Kata Kunci: Dampak, kekerasan, sosial Emosional, Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

The problem in this study is the Impact of Domestic Violence (KDRT) on the Social Emotional Abilities of Children Aged 5-6 Years in Binanga Village, Barumun Tengah District, Padang Lawas Regency. The purpose of this study is to determine the Forms and Impacts of Domestic Violence on the Social Emotional Abilities of Children Aged 5-6 Years. This type of research is Qualitative using Observation and interview data collection. The data analysis technique used is qualitative data analysis by describing the condition of children who experience domestic violence (KDRT). The results of the study showed that the five respondents experienced violence caused by the family which was more dominant on physical violence and psychological violence where physical violence such as pinching, hitting, and slapping while psychological violence such as saying threats, insults to rude/animals "Dogs, Pigs, and Bodat. The factors causing children to experience violence come from the wrong parenting patterns, while the factors causing the lack of children's social emotional abilities are due to lack of knowledge about children.

Keywords: Impact, Violence, Social Emotional, Children Aged 5-6 Years.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses penguatan, perbaikan, dan penyempurnaan. Melalui pendidikan kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan dilaksanakan di sekolah, dirumah dan dimasyarakat.

¹⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

²⁾ Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

email: rizkyanurhsb0210@gmail.com¹, suridamanik@unimed.ac.id²

Sekolah merupakan lembaga yang secara formal dan potensial yang memiliki peran penting dalam pembinaan generasi muda (Simatupang, Dorlince & Ningrum, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas masih banyak terdapat permasalahan terhadap kemampuan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya seperti : Melakukan kekerasan terhadap temannya dengan mencubit, memukul, mencaci, berkata kasar/mengucapkan kata binatang, rasa ingin menang sendiri, dan minder. Adapun penyebab permasalahan diatas diakarenakan atas perlakuan dari orang tua, pengasuh atau orang dewasa lainnya. Perlakuan yang diberikan orang tua terhadap anak merupakan bentuk kekerasan sehingga anak tersebut meniru apa yang telah dilakukan, kekerasan tersebut seperti memukul, berkata kasar/mengucap kata binatang hingga mencaci.

Dalam Penelitian Alit Kurniasari (2019) melakukan penelitian dengan judul “Dampak kekerasan pada kepribadian anak”, dengan hasil penelitian membuktikan bahwa Pengalaman kekerasan yang diterima anak selama 6 kehidupannya dapat menimbulkan traumatic pada kehidupan anak, dalam jangka waktu panjang. Kadang menetap dan sulit untuk diperbaiki, jika tingkat keparahan tinggi dan dilakukan pada usia dini. Selain itu dapat menghantarkan anak pada pribadi yang labil, kecenderungan mengalami stress, depresi atau berakibat fatal dengan mencoba bunuh diri. Dengan suasana hati atau perasaan yang tidak mendapatkan penyelesaian, menjadikan anak beresiko tinggi menjadi pelaku kekerasan.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk Mengetahui Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. 2. Untuk Mengetahui Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. 3. Untuk Mengetahui Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan guna mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian. Adapun data-data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yakni berupa naskah wawancara dalam bentuk rekaman dan catatan lapangan. Selanjutnya data yang didapat dalam bentuk rekaman wawancara ditranskip secara utuh untuk kemudian digabungkan dengan data-data lain yang berasal dari catatan lapangan. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya menyusun data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk deskripsi kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data bagaimana bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan terhadap orang tua kepada anak usia 5-6 Tahun di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat dari bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya seperti kekerasan fisik dan kekerasan psikis yang dimana dimaksud kekerasan fisik yaitu memukul, mencubit dan menampar sedangkan kekerasan psikis yang dilakukan seperti berkata kasar (Binatang) “Anjing, babi, dan bodat”.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara maka pada bagian ini akan dibahas hasil yang telah diperoleh. Temuan penelitian ini merupakan data Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang lawas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 5 orang anak dan wawancara dengan 10 Orang tua di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas dapat

dianalisis bahwa kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan sangat berpengaruh pada kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun. Karena orang tua adalah tempat yang paling dekat dengan anak, dan anak mengikuti apa yang anak lihat dari orang tuanya.

1. Temuan Tentang Bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang di lakukan terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas tentang Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kelima Anak Usia 5-6 Tahun dapat disimpulkan bahwa terdapat kekerasan fisik seperti memukul, mencubit, dan menampar juga kekerasan psikis seperti menghina, dan berkata kasar/binatang “Anjing, babi, dan bodat”. Hal ini disebabkan karena orang tua belum mengerti tentang pola asuh dan didikan seperti apa yang layak diberikan, dan kebanyakan orang tua masih mengikuti tradisi mendidik anak di zaman dahulu yang dimana “mendidik anak secara keras bisa membuat anak menjadi patuh dan nurut”.

2. Temuan Tentang Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dari kelima Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas terdapat kemampuan sosial emosional anak yang masih belum berkembang secara optimal yang dilihat dari karakteristik menurut steinberg, dimana kemampuan sosial emosional dari kelima anak tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sikap agresif dan depresif seperti suka memukul temannya bahkan orang dewasa, mencubit, memaki, meludahi bahkan anak tersebut juga bisa menjadi pendiam, menyendiri, dan takut untuk bertemu dengan orang baru. Hal ini juga bisa disebabkan dari beberapa faktor yang dimana faktor tersebut seperti, faktor hereditas, faktor lingkungan, dan faktor interaksionisme.

Zulkifli (Dalam Indanah & Yulisetyaningrum, 2019) mengidentifikasi perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan sekitarnya, baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang lain. Sejalan dengan (Br Bangun & Marbun, 2019) mengemukakan bahwasanya perkembangan sosial anak berpengaruh pada perilaku dan bimbingan dari orang tua, perkembangan tersebut diawali dari contoh yang dilihat langsung oleh anak. Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dampak kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan terhadap anak usia 5-6 Tahun sangat berpengaruh pada sosial emosionalnya, dampak kekerasan yang dilakukan oleh orangtua bisa menimbulkan trauma pada anak, dimana anak-anak yang menjadi saksi peristiwa kekerasan dalam lingkup keluarga, juga dapat mengalami trauma berupa gangguan fisik, mental dan emosional. Pengalaman melihat bahkan mendapatkan perlakuan kekerasan dalam rumah tangga pada anak dapat menimbulkan berbagai persoalan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek seperti, ancaman terhadap keselamatan hidup anak, merusak struktur keluarga, munculnya berbagai gangguan mental. Sedangkan dalam jangka panjang memunculkan potensi anak terlibat dalam perilaku kekerasan dan pelecehan di masa depan, baik sebagai pelaku maupun korbannya.

Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap kemampuan sosial emosional anak berdampak pada perlakunya, dimana anak akan menjadi agresif, destruktif, depressif, dan permisif. Perilaku tersebut seperti, anak yang suka mencubit, memukul, memaki dengan bahasa kasar, bahkan meludahi teman sebaya maupun orang dewasa. Buka hanya itu saja, ada juga anak yang menjadi pendiam, susah bergaul, bahkan takut untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena kekerasan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, bukannya anak menurut akan tetapi menjadi pembangkang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Bentuk kekerasan yang terjadi di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas terhadap kelima anak usia 5-6 Tahun

yang dilakukan orang tua adalah kekerasan fisik dan Kekerasan psikis. 2. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas masih belum berkembang secara optimal dilihat dari karakteristik kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun. 3. Dampak kekerasan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh orang tua terhadap anak usia 5-6 Tahun membuat perilaku anak menjadi agresif, permisif, depressif, dan destruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Ariani, N. W. T., & Asih, K. S. (2022). Dampak Kekerasan Pada Anak Nyoman. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 6(1), 69–78. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:bkuzIot5Rl0J:https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/download/1833/1537&cd=11&hl=ban&ct=clnk&gl=id>
- Dhiu, K. D. (n.d.). Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 221. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Kadir, A., & Handayaningsih, A. (2020). Kekerasan Anak dalam Keluarga. *Wacana*, 12(2), 133–145. <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i2.172>
- Kresna Agung Yudhianto, S.Psi., M.Psi, D. (2022). *Hukum Perlindungan Anak & KDRT*. Pustakabarupress.
- Kurniasari, A. (2019). Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak. *Sosio informa*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>
- Lingkungan, P., Terhadap, K., Sosial, P., & Anak, E. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. 6, 84–88.
- Mardiyati, I. (2015). Dampak Trauma Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak. <https://doi.org/10.24260/raheema.v2i1.166>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Simatupang, Dorlince & Ningrum, E. P. (2020). Studi tentang perilaku hiperaktif dan upaya penanganan anak di TK Pembina Tebing Tinggi. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 31–39.
- Anggraini, E. S., Simaremare, A., Tasri, C., & Simatupang, M. F. (2024). Menganalisis Permasalahan Komunikasi Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Asisi Medan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(3), 80.
- Marbun, S., & Bangun, B. K. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun Di TK Sos Desa Taruna Medant.A 2018/2019. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 25.
- Simaremare, A., & Tuturop, R. H. (2020). Studi Deskriptif Tentang Perilaku Prosocial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK St. Antonius 2 Mandala Medan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 6(2), 1.
- Virganta, A. L., Simanjuntak, J., & Ayunda, Y. (2020). Studi Tentang Perhatian Orang tua terhadap Pengembangan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Kerasaan. *Jurnal Usia Dini*, 6(1), 45.